

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian tentang keanekaragaman kutu kebul dan parasitoidnya pada tanaman buah-buahan di dataran rendah dan di dataran tinggi Sumatera Barat menunjukkan bahwa parasitisasi parasitoid di dataran rendah di tiga lokasi penelitian (Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Pauh 1 dan Kecamatan Pauh 2) tergolong tinggi (98%, 95%, 98%) dan parasitisasi parasitoid di dataran tinggi di tiga lokasi penelitian (Kec. Sungai Tarab, Kec. Lembah Gumanti, Kec. Danau Kembar) juga tergolong tinggi (99%, 98%, 99%). Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan tiga spesies kutu kebul, yaitu *Aleurocanthus spiniferus*, *Aleurocanthus woglumi* dan *Bemisia tabaci* dan ditemukan 4 spesies parasitoid di dataran rendah, yaitu Encarsia (Aphelinidae), Encyrtidae, Platygastridae 01 dan Platygastridae 02 dan di dataran tinggi sebanyak 4 spesies, yaitu Diptera 01, Diptera 02, Encarsia (Aphelinidae) 02, dan Platygastridae 02. Indeks keanekaragaman Shannon-Winner kutu kebul di dataran rendah (1,065) dan di dataran tinggi (0,312) tergolong rendah. Indeks keanekaragaman Shannon-Winner parasitoid kutu kebul di dataran rendah (1,168) tergolong rendah dan di dataran tinggi (0,244) juga tergolong rendah. Indeks kesamaan kutu kebul yang paling tinggi terdapat antara Kecamatan Pauh 1 dan Kecamatan Pauh 2, antara Kecamatan Pauh 1 dan Kecamatan Sungai Tarab, antara Kecamatan Pauh 2 dan Kecamatan Sungai Tarab, antara Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Danau Kembar ($IS = 1$) sedangkan indeks kesamaan terendah terdapat di Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Lembah Gumanti, antara Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Danau Kembar ($IS = 0,000$).

6.2 Saran

Penelitian tentang biologi parasitoid kutu kebul yang paling efektif dijadikan sebagai agens hayati perlu dilanjutkan sebagai suatu pengendalian hayati.